

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan harga saham terjadi karena adanya kegiatan permintaan dan penawaran di bursa pasar modal. Naik dan turunnya harga saham dalam jangka waktu yang cepat akan menimbulkan unsur *mispriced*. Akibatnya akan terjadi arus balik untuk mengoreksi *mispriced* tersebut. Oleh karena itu, investor harus berhati-hati dalam menanggapi informasi yang berhubungan dengan pergerakan harga saham, terutama pergerakan harga saham yang terlalu cepat naik atau terlalu cepat turun dengan tajam, hal tersebut menjadi pemicu munculnya volatilitas harga saham.

Volatilitas adalah variasi perubahan harga aset selama periode tertentu (Sumathi, 2018). Volatilitas di pasar modal dapat mengukur tingkat resiko yang dihadapi investor akan ketidakpastian pengembalian atas investasi. Volatilitas yang tinggi mencerminkan karakteristik penawaran dan permintaan yang tidak biasa. Menurut Mawardi (2018) beberapa investor cenderung menyukai saham yang memiliki volatilitas yang tinggi karena peluang memperoleh capital gain akan semakin besar walaupun disisi lain semakin besar pula resiko yang didapat. Saham dengan volatilitas tinggi cenderung memiliki jarak fluktuasi yang lebar, cepat naik dan cepat turun. Ketika investor berpikir bahwa profitabilitas suatu perusahaan menurun, maka akan lebih banyak pelaku pasar yang akan menjual sahamnya, sehingga terjadi penurunan harga saham, dan tentu saja hal yang sebaliknya juga dapat terjadi.



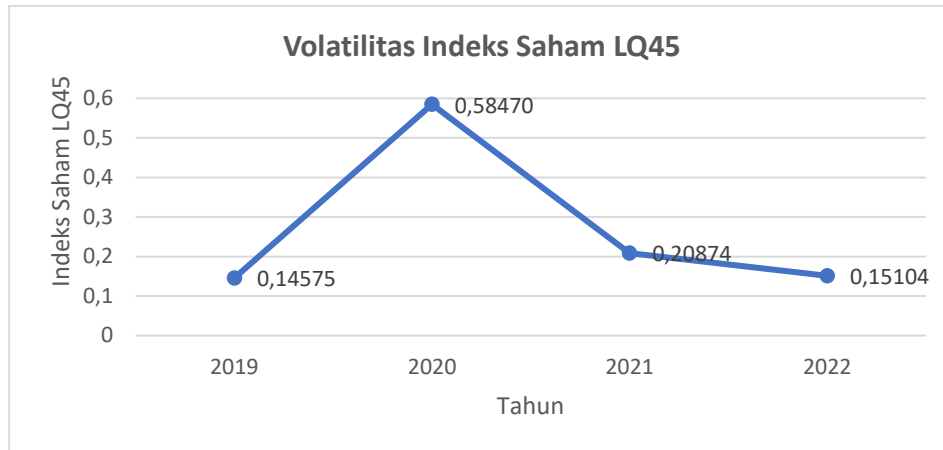
Sumber: Data diolah, Yahoo Finance 2023

Gambar 1.1. Fluktuasi Harga Saham Indeks LQ45 Jan 2019 – Des 2022

Berdasarkan Gambar 1.1. menunjukkan perubahan indeks harga saham perusahaan LQ45 yang mengalami peningkatan dan penurunan yang terus terjadi setiap bulannya selama periode Januari 2019 – Desember 2022. Dari pergerakan indeks tersebut dapat dilihat bahwa pergerakan indeks terus merosot drastis dari Januari 2020 hingga puncak indeks terendah terjadi pada Maret 2020. Penurunan drastis tersebut menyentuh indeks harga terendah selama periode penelitian sebesar 566,83 pada bulan Maret dari indeks harga sebelumnya di bulan Januari sebesar 1.025,50. Sedangkan peningkatan indeks harga saham tertinggi terjadi pada bulan April 2022 dengan indeks 1.085,44. Kemudian pergerakan indeks konsisten mengalami peningkatan dan penurunan pada bulan-bulan sebelum dan setelahnya.

Pandemi Covid-19 yang menjadi pandemik memberikan dampak kuat untuk melemahkan sektor ekonomi sebuah negara. Pengumuman konfirmasi kasus Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 berdampak langsung pada kegiatan bisnis sehingga menyebabkan anjloknya harga Indeks LQ45. Selama bulan Maret 2020 tercatat harga Indeks LQ45 terendah tercatat pada level 566,83 dengan level tertinggi pada level 1.085,44 pada bulan Januari 2020.

Emiten yang terpilih dalam indeks LQ45 tentunya merupakan perusahaan-perusahaan tersortir dengan kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik, dengan mampu bertahan pada kondisi pasar modal yang lemah atau *bearish*. Namun walaupun demikian, indeks LQ45 juga tidak luput dari gejolak yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Gejolak yang terjadi di bursa pasar menyebabkan harga saham pada indeks ini juga mengalami fluktuasi.



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 1.2. Data Volatilitas Harga Saham Indeks LQ45 Tahun 2019-2022

Berdasarkan pada Gambar 1.2., menunjukkan volatilitas Indeks LQ45 pada tahun 2019 – 2022 mengalami fluktuasi yang mengakibatkan indeks harga saham mengalami peningkatan dan penurunan atau yang dikenal dengan volatilitas. Volatilitas tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu 0,58470 dengan selisih nilai kenaikan dengan tahun 2019 sebesar 0,43895. Sementara itu, pada tahun setelahnya indeks LQ45 terus mengalami penurunan yang signifikan dengan selisih nilai 0,37596 pada tahun 2021, dan 0,0577 pada tahun 2022. Dengan adanya hal tersebut, menandakan ketidakstabilan harga saham pada perusahaan yang merepresentasikan indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2019 – 2022.

Dewi, *et al.* (2019); Kurniawati (2019); Lukman (2022); Saputra, *et al.* (2022) menyatakan *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sementara Araoye (2019); Putri, *et al.* (2022); Khairunisa, *et al.* (2022) dan Lu'luatuwwafiroh, *et al.* (2022) menyatakan *dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan Selpiana, *et al.* (2018); Marini, *et al.*, (2019); Septyadi, *et al.* (2020); Nurhayati, *et al.* (2021); Reztrianti, *et al.* (2021); Koleosho, *et al.* (2022) dan Loka (2022) menyatakan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Rosyida, *et al.* (2020); Latifah (2020) dan Loka (2022) menyatakan *earning volatility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sementara Yulinda, *et al.* (2020); Nurhayati, *et al.* (2021) dan Reztrian, *et al.* (2021) menyatakan *earning volatility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan Dominika, *et al.* (2019); Dewi, *et al.* (2019); Utami, *et al.* (2021); Putri, *et al.* (2022); Safrani, *et al.* (2022) dan Lukman (2022) menyatakan *earning volatility* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Nurhayati, *et al.* (2021) dan Lukman (2022) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sementara Lu'luatuwwafiroh, *et al.* (2022) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan Marini, *et al.* (2019); dan Yulinda, *et al.* (2020) menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Kurniawati (2019); Septyadi, *et al.* (2020); Sandi, S. (2020); Utami, *et al.* (2021); Putri, *et al.* (2022) dan Khairunisa, *et al.* (2022) menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham..

Beberapa variabel-variabel di atas, pada hasil empiris terdahulu yang mempengaruhi volatilitas harga saham, menunjukkan ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian sebelumnya. Sehingga terdapat kesenjangan hasil penelitian mengenai pengaruh *dividend payout ratio*, *earning volatility*, dan *debt to equity ratio* terhadap volatilitas harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penjelasan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Earning Volatility* dan *Debt to equity ratio* Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45?
2. Apakah *Earning Volatility* berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Volatilitas Harga Saham perusahaan Indeks LQ45.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Volatility* terhadap Volatilitas Harga Saham perusahaan Indeks LQ45.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Volatilitas Harga Saham perusahaan Indeks LQ45.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan latar belakang yang telah diuraikan, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan dan pengaplikasian serta dapat memperluas wawasan tentang bagaimana menganalisis pergerakan harga saham dengan memperhatikan faktor-faktor seperti *dividend payout ratio*, *earning volatility*, dan *debt to equity ratio*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan evaluasi bagi investor dalam melakukan perdagangan saham di pasar modal dengan

memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi volatilitas harga saham.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan khususnya perdagangan saham di pasar modal guna meningkatkan nilai perusahaan.

